



DAMPAK PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK KELAS 3 DI SDIT AL-HIJRAH DUSUN BUSUR DESA REMPEK DARUSSALAM TAHUN AJARAN 2022/2023

Fitriani, M Arzani, Ana Mulyono

STKIP Hamzar Lombok Utara, Indonesia

fsyarih@gmail.com, zanarzan25@gmail.com, alviasuciana20@gmail.com

KATA KUNCI

Pendidikan orang tua, tumbuh kembang anak.

ABSTRAK

Fitriani 2023, dampak pendidikan orang tua terhadap tumbuh kembang anak kelas 3 SDIT Al-Hijrah Dusun Busur Barat Desa Rempek Darussalam Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pendidikan orang tua terhadap tumbuh kembang anak dan pengetahuan orang tua terhadap proses tumbuh kembang anak di SDIT Al-Hijrah Dusun Busur Barat Desa Rempek Darussalam Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan hasil bahwa pendidikan orang tua memiliki dampak yang sangat besar terhadap tumbuh kembang pada anak. Dimana para orang tua yang berpendidikan rendah tidak terlalu memperhatikan pentingnya tumbuh kembang pada anak. Tingkat pendidikan orang tua menengah dapat mengetahui tumbuh kembang pada anak yang lebih baik. Sedangkan pendidikan orang tua yang tinggi tumbuh kembang pada anaknya terbilang sangat baik.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik memiliki sifat taqwa, beriman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berahlaq mulia, dan dapat aktif bagi dirinya untuk dikembangkan dalam bermasyarakat. Hal ini tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003.

Istilah pendidikan mencakup berbagai kegiatan yang melestarikan dan meningkatkan kehidupan masyarakat, termasuk mendidik pendatang baru tentang kewajiban sosial mereka. Proses pendidikan yang berlangsung di rumah lebih luas daripada proses yang terjadi di sekolah. Pendidikan adalah kegiatan sosial yang memungkinkan individu tumbuh dalam masyarakat yang kompleks. Fungsi pendidikan ini dispesialisasikan dan dilembagakan dengan pendidikan formal yang senantiasa bersinggungan dengan proses pendidikan informal yang berlangsung di luar sekolah. Tentu saja pendidikan tersebut di atas tidak terbatas pada pendidikan formal yang ada bahkan tersebar di masyarakat saat ini. Karena pendidikan yang sesungguhnya harus dimulai dari rumah, yaitu di rumah-rumah saat ini. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa keluarga, unit sosial terkecil, diciptakan atas dasar kehendak bebas dan cinta dua subyek manusia (suami dan istri). Akibat dari cinta tersebut, lahirlah anak-anak sebagai generasi penerus pasangan tersebut. Menurut Kementerian kesehatan Republik Indonesia, kepala keluarga dan banyak orang lainnya yang tinggal bersama dalam satu lokasi di bawah satu atap dalam keadaan ketergantungan merupakan bagian terkecil dari masyarakat. Kedudukan orang tua merupakan salah satu peran yang paling bertanggung jawab dalam sebuah keluarga. Lebih dari itu, orang tua juga merupakan pribadi penyayang yang senantiasa memperhatikan, mengasuh, mendidik, dan memenuhi kebutuhan anaknya baik jasmani maupun rohani.

Diantara satu keluarga yang paling bertanggung jawab, adanya peran orang tua. Orang tua adalah hamba Allah yang menjadi perantara hadirnya manusia di dunia ini, lebih dari itu mereka juga orang yang penuh kasih sayang yang selalu senantiasa merawat, membesarkan, mendidik dan mencukupi kebutuhan baik secara lahir maupun batin. Oleh karena itu peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak, setiap anak sangat membutuhkan perhatian, kasih sayang, tanggung jawab, dari para orang tuanya guna untuk mendukung proses tumbuh kembangnya agar sesuai dengan yang diharapkan para orang tua pada umumnya.

Fitzpatrick, Keluarga adalah unit kehidupan yang terhubung satu sama lain melalui darah atau perkawinan dan yang berfungsi sebagai jaringan bagi anggotanya untuk berkomunikasi dan melakukan kegiatan instrumental dan ekspresif mendasar dari keluarga. Keluarga dapat dipahami dengan melihatnya dari tiga sudut berbeda, yaitu: Seluruh keluarga diutamakan. Struktur : Menurut definisi ini, keluarga ditentukan oleh ada atau tidaknya unsur pembentuknya, seperti orang tua, anak, dan anggota keluarga lainnya. Kedua keluarga berfungsi; konsep fungsional keluarga menekankan pencapaian tugas dan aktivitas psikologis, seperti merawat, mendidik anak, memberikan dukungan emosional dan material, dan memainkan peran tertentu. Tugas yang dilakukan oleh keluarga ditonjolkan dalam definisi ini. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui tindakan yang menumbuhkan rasa identitas sebagai keluarga (family identity), berupa ikatan emosional, pengalaman masa lalu, dan aspirasi masa depan, dengan fokus pada bagaimana keluarga menjalankan tugasnya. Definisi ketiga adalah Keluarga Transaksional. Ini ada hubungannya dengan bagaimana orang berevolusi. Perubahan yang kurang lebih permanen dan tidak dapat diulang terjadi selama pertumbuhan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan pada manusia bersifat bertahap dan berubah satu arah. Meliputi istilah pertumbuhan dan perkembangan, yang sering kita ucapkan sebagai (tumbuh dan berkembang), kedua kata ini memiliki arti dan kualitas yang beragam namun saling terkait satu sama lain dan sulit dibedakan. Salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian serius sejak dini, bahkan saat hamil, adalah tumbuh kembang anak. Walaupun banyak hal yang harus disadari guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak sejak dalam kandungan agar tidak terjadi penyimpangan atau keterlambatan yang tidak kita duga, mulai dari usia muda sangatlah penting karena usia dini adalah masa emas. Namun, hal ini seringkali disepelekan oleh sebagian orang, baik dari petugas kesehatan maupun dari orang tua sendiri. Setiap anak yang lahir ke dunia ini memiliki makna yang unik bagi orang tua dari anak tersebut, dan kegembiraan itu pasti akan dirasakan oleh anggota keluarga orang tua lainnya, termasuk saudara kandung, kakek nenek, dan kerabat lainnya. Setiap anak memiliki hak dasar dalam tumbuh kembangnya di masa genting ini, termasuk hak atas stimulasi, deteksi, dan intervensi sejak dini. Pertumbuhan adalah peningkatan jumlah dan ukuran sel di seluruh tubuh yang dapat dikuantifikasi dan berkaitan dengan masalah perubahan yang signifikan. Ada beberapa dimensi pada tingkat sel yang dapat dikuantifikasi menggunakan satuan berat seperti gram, pon, dan kilogram serta satuan panjang seperti sentimeter dan meter. Sedangkan kalau kita bahas tentang perkembangan. Ide pengembangannya terbilang rumit karena memiliki banyak aspek yang berbeda. Oleh karena itu, orang harus memahami sejumlah ide lain yang melekat dalam perkembangan, seperti perkembangan, kedewasaan, dan perubahan, untuk memahami sepenuhnya ide esensialnya. Reni Akbar Hawadai menyatakan bahwa pembangunan secara garis besar merujuk pada keseluruhan proses perubahan dan potensi yang dimiliki manusia dan terwujud dalam kualitas keterampilan, kualitas, dan karakteristik baru. Gagasan usia, yang dimulai dengan konsepsi dan diakhiri dengan kematian, juga termasuk dalam istilah "perkembangan".

Saat membahas perkembangan, pertumbuhan digunakan untuk menggambarkan perubahan kuantitatif. khususnya, pertumbuhan ukuran dan struktur, seperti peningkatan ukuran tubuh, kaki, otak, jantung, dan sebagainya. Akibatnya, tidak tepat untuk menyebut perubahan fungsi spiritual sebagai pertumbuhan ingatan, pertumbuhan pemikiran, perluasan kecerdasan, dll. Adapun beberapa fase dari perkembangan. Fase pertama Priodesasi perkembangan berdasarkan ciri-cirinya. Fase kedua fase perkembangan berdasarkan konsep. Fase ketiga priodesasi pekembangan menurut konsep. Fase ke empat fase perkembangan dedaktif preodesasi. Fase perkembangan menurut konsep Islam, dan untuk mengetahui rangsangan terhadap fase perkembangan anak biasanya dapat dilihat melalui faktor usia anak tersebut. Perkembangan dan pertumbuhan seorang anak akan berbeda dari satu anak dengan anak yang lainnya. Bahkan, dalam keluarga yang sama sekalipun, tingkat perkembangan anak dan pertumbuhan anak tetap akan berbeda. Berdasarkan hasil observasi dan didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bapak Arnadi di sekolah SDIT Al-Hijrah memaparkan bahwa dari 24 siswa sebagiannya memiliki masalah dalam tumbuh kembang, kurang perhatian orang tua, peneliti temukan anak-anak yang baju seragamnya tidak terurus, pertumbuhan mereka juga ada yang sepertinya tidak berkembang sesuai dengan umur. Dalam hal ini menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al-Hijrah Bapak Arnadi, bisa dikatakan sebagian dari mereka kehilangan kasih sayang orang tuanya dikarenakan orang tua mereka meninggalkan mereka untuk bekerja sebagai buruh migran di luar negeri, ada juga yang sibuk dengan pekerjaan mereka di kebun, serta banyak juga peneliti temukan anak yang broken home dibandingkan dengan sekolah yang berada di tempat peneliti dulu melaksanakan PLP sangat jauh perbandingannya. Dari penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan hasil observasi yang dilakukan di SDIT Al-Hijrah melihat dari aktivitas siswa yang bisa dibilang kurang aktif yang ada di sekolah itu sendiri sehingga dapat memudahkan dalam menemukan data yang diinginkan. Penelitian yang dilakukan menemukan hasil dari dokumentasi yang dibutuhkan yaitu mengenai buku induk siswa yang ada di sekolah dasar itu sendiri dan juga mengenai informasi yang ada di lingkungan sekitar sekolah SDIT Al-Hijrah (masyarakat) serta informasi juga didapat dari kepala sekolah dan para guru. Melalui penelitian ini peneliti dapat mengklasifikasikan bahwa yang tidak pernah mengikuti pendidikan sama sekali sebanyak 6 orang, SD 20 orang, SMP 11 orang, SMA 9 orang, dan S1 2 orang. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami pendidikan itu sesungguhnya hal yang sangat penting yang harus diikuti atau dilalui oleh setiap individu yang diharapkan bisa mengubah seseorang agar bisa menjadi lebih baik dan pendidikan diharapkan sebagai sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) melalui pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan, serta pembiasaan yang dimulai dari peroses pengajaran dari para orang tua seperti yang kita ketahui madrasah pertama adalah orang tua. Pendidikan juga diharapkan sebagai usaha sadar yang dilakukan guna untuk meningkatkan pengetahuan dalam berbagai hal, salah satunya untuk mengetahui tumbuh kembang pada anak. Oleh sebab itu peneliti tergerak ingin menegtahui sejauh mana tingkat pendidikan para orang dikarenakan banyak sekali penomena-penomena yang berkaitan dengan perilaku, tingkah laku, kebiasaan, pola pikir, kecerdasan, serta kejadian-kejadian di lingkungan sekitar sekolah tanpa adanya sebuah penjelasan yang nyata dimana peneliti dapat menemukan suatu permasalahan atau kasus seperti anak-anak yang pertumbuhan dan perkembangannya rata-rata sama. Mengingat keterlibatan keluarga atau orang tua sangat

berdampak terhadap tumbuh kembang anak maka, semakin tinggi jenjang pendidikan orang tua maka pola pikir orang tua dalam mendidik anak akan berbeda dengan pola pikir orang tua yang tidak menempuh pendidikan. Oleh karena itu penulis mengangkat judul Dampak Pendidikan Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Anak Kelas 3 Tahun 2022-2023 untuk mengetahui sejauh mana pendidikan orang tua berdampak terhadap tumbuh kembang anak di SDIT Al-Hijrah Busur Rempek Darussalam.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak pendidikan orang tua terhadap tumbuh kembang anak kelas 3 di SDIT AL-Hijrah tahun 2022 /2023.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan orang tua terhadap proses tumbuh kembang anak di SDIT Al-Hijrah Busur Rempek Darussalam tahun 2022/2023

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti berharap dapat memberikan informasi tentang dampak pendidikan orang tua terhadap tumbuh kembang anak yang nantinya akan berpengaruh kepada motivasi belajar anak.
 - b. Peneliti mengharapkan adanya penelitian di tempat lain dan dapat menggunakan ini sebagai pedoman atau acuan untuk penelitian di sekolah lain yang bertujuan untuk mengungkap hal-hal yang lebih mendalam sehingga hasilnya lebih objektif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Bondan dan Taylor dalam Andi Prastowo metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Andi, 2016). Dengan demikian tujuan utama penelitian ini guna mengetahui dampak pendidikan orang tua terhadap tumbuh kembang anak. Dapat pula kita katakan bahwa tujuan studinya adalah untuk belajar lebih banyak fenomena yang dialami secara nyata dalam kehidupan. Penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti mengharapkan titik temu dalam setiap permasalahan yang dialami sehingga dapat diketahui peran ataupun cara mengatasi permasalahan yang ditemukan peneliti kemudian dengan menggunakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada SDIT AL-Hijrah di Busur Desa Rempek Darussalam Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara yaitu tentang dampak pendidikan orang tua pada anak kelas 3.

Kehadiran Peneliti

Dalam pengumpulan data dan mengungkapkan makna dari sebuah penelitian di sekolah tersebut, karena peneliti yang akan berintraksi dengan lingkungan sekolah tersebut adalah peneliti, peneliti juga harus terlibat berinteraksi dengan responden. Karena peneliti yang terjun secara langsung guna melakukan pengamatan dalam menghasilkan data yang diinginkan, dan penelitian ini dilakukan di SDIT AL Hijrah Busur Rempek Darussalam. Menurut para ahli *bokdanan biklen* dalam Sugiyono tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ciri-ciri penelitian kualitatif, di mana peneliti adalah alat utama dan melakukan perjalanan langsung dan penelitian dilakukan dalam suasana ilmiah atau eksperimental yang dikatakan dengan kondisi

alamiah, peneliti tidak melakukan prosedur yang berdampak pada item ilmiah yang dipelajari (Sugiyono, 2018).

Sedangkan menurut peneliti yang menjadi instrumen kunci, karena hal ini menyatakan bahwa peneliti yang menjadi perencana dari rancangan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun menurut Sugiyono instrumen utama adalah peneliti tersebut yang akan terjun langsung dalam meneliti ke lapangan guna untuk mengumpulkan data, serta mengolah sampai dalam tahap kesimpulan dari data, dengan pendapat para ahli di atas mengenai peranan penulis bahwa peranan penulisan dalam penelitian merupakan hal yang utama yang menjadi subjek utama peneliti tersebut dikarenakan oleh rancangan yang digunakan dalam meneliti peneliti sendiri yang tahu bagaimana tahapan dalam menemukan data, mengumpulkan data seperti :

- a. Melaksanakan pengamatan terhadap peranan pendidikan orang tua terhadap tumbuh kembang.
- b. Melaksanakan pengamatan, melakukan pengumpulan data pada objek yang diteliti yaitu orang tua dan siswa yang telah ditentukan.

Data dan Sumber Data

Sumber merupakan hasil nyata dalam bentuk dokumen tertulis yang dapat disajikan dalam bentuk fisik untuk dijadikan sumber pedoman maupun bukti peneliti dalam mengerjakan sesuatu. Suatu dasar dalam memperoleh data maupun informasi. Peneliti tidak melakukan prosedur yang berdampak pada item ilmiah yang dipelajari.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai data primer dan skunder, berikut adalah penjelasannya (Moleong, 1989).

Data primer

Penelitian ini meliputi data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mencari dan mengidentifikasi solusi dari permasalahan yang sedang diteliti. Tujuan dari penelitian ini, atau subjek dari penelitian ini, adalah pendidikan orang tua dan data tumbuh kembang anak di SDIT AL- hijrah Busur Rempek Darussalam yang peserta didiknya sebanyak 30 sedangkan orang tuanya berjumlah 90.

Data sekunder

Data skunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi sumber data primer yang didapat. Jadi sumber data primer adalah pada penelitian ini adalah hasil dokumentasi hasil penelitian, catatan hasil wawancara serta dokumen pendukung lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang dampak dari orang tua terhadap tumbuh kembang anak kelas 3 SDIT Al-Hijrah Busur Rempek Darussalam proses Metode pengumpulan data dapat digunakan untuk mendapatkan pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan tehknik sebagai berikut:

Observasi

Nasution dalam Sugiyono mengatakan bahwa semua ilmu pengetahuan didasarkan pada pengamatan. Sedangkan Marshall menyatakan bahwa melalui obsevasi, peneliti belajar tentang prilaku, dan mekna dari prilaku tersebut. Kesimpulan berdasarkan kelebihanannya. Selain itu, melalui observasi lapangan, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam situasi sosial secara keseluruhan, memungkinkan pengembangan perspektif yang utuh dan holistik (Sugiyono, 2018). Menurut Arikunto dalam Nopi Kartini, observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dan dokumentasi secara seksama (Arikunto, 2019). Sebagaimana yang dikatakan para ahli bahwa observasi atau mengamati

adalah merupakan suatu tehnik dalam pengumpulan data ketika ingin melihat suatu penomena yang dilakukan secara langsung seperti dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengamati bagaimana peran pendidikan orang tua terhadap tumbuh kembang serta motivasi belajar anak pada SDIT AL-HIJRAH di Busur Desa Rempek Darussalam pada tahun ajaran 2022/2023. Adapun observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mencari data dan pengamatan lebih mendalam serta mengumpulkan data secara langsung yang berkaitan dengan masalah yang ada. Observasi yang digunakan dalam penulisan ini bagi orang tua yakni pendidikan adapun terhadap siswa yakni pertumbuhan dan perkembangan. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bentuk observasi yang tidak terstruktur. Menurut Sugiyono Pengamatan yang dibangun di sekitar apa yang ingin Anda perhatikan dikenal sebagai pengamatan tidak terstruktur. Oleh karena itu tentu peneliti harus melakukan pengamatan, melakuakan analisis, dan membuat kesimpulan.

Wawancara

Menurut Esterbreg dalam Sugiyono menggambarkan wawancara sebagai diskusi dua orang ketika informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab untuk menciptakan makna seputar isu tertentu. Sementara itu, Susan Stainback dalam Sugiono mengusulkan bahwa untuk mengevaluasi skenario dalam fenomena yang terjadi, peneliti akan mempelajari informasi lebih mendalam tentang partisipan melalui wawancara, dimana hal ini tidak dapat ditemukan tanpa melakukan observasi (Suharsimi, 2006). Dalam Nopi Kartini, Kartono menyatakan bahwa wawancara adalah suatu dialog yang terfokus pada suatu persoalan ini adalah sesi tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih secara fisik saling berhadapan. Berdasarkan catatan di atas menurut para ahli yaitu mengenai wawancara merupakan suatu proses dalam mengumpulkan data yang dilakukan peneliti pada saat ingin mencari informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi. Satu orang atau lebih dapat melakukan wawancara secara lisan sambil bercakap-cakap tentang suatu subjek dengan tujuan mengumpulkan data atau informasi dari masing-masing partisipan atau dari kuesioner. Wawancara tidak terstruktur adalah jenis yang digunakan. Sugiyono mengaku karena wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dan peneliti lebih memperhatikan apa yang responden katakan karena mereka tidak yakin dengan data apa yang akan diperoleh. Selain itu, mereka tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang diinginkan. Panduan wawancara disajikan sebagai rangkaian baris yang menyerupai garis besar pertanyaan wawancara. Peneliti berbicara dengan wali kelas, orang tua, dan siswa untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan harapan mereka bagi mereka yang ditanyai langsung sebagai bagian dari penelitian ini dan sepenuhnya untuk mendapatkan informasi yang Anda inginkan (Sugiyono, 2018).

Dokumentasi

Sugiyono mengatakan bahwa dokumen adalah rekaman peristiwa terdahulu yang terdapat dalam bentuk tertulis atau foto. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, foto, gambar data-data yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2018). Sedangkan menurut Riyanto dalam Dwi Erna Susanti Dokumen, yang mengacu pada barang-barang tertulis, adalah tempat asal kata dokumentasi. Secara sistematis wawancara, observasi, catatan lapangan dan bahan lainnya agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Menurut Narkubo analisis adalah menggali lebih dalam data-data guna mengetahui apa yang terdapat dibelakang fakta yang terlihat atau yang terdengar. Jadi dapat disimpulkan bahwa menganalisis data merupakan suatu cara untuk

mengetahui kebenaran dari data tersebut. Selain itu, prosedur seperti observasi dan wawancara digunakan dalam pengumpulan data.

Sehingga dapat dipastikan bahwa penelitian yang telah dilaksanakan benar-benar bisa dipertanggung jawabkan (*valid*). Dalam penelitian analisis data merupakan tingkatan penetapan antara data pada objek atau sasaran peneliti dengan data yang diperoleh dan dihasilkan oleh peneliti melalui dokumentasi yakni observasi siswa, observasi, wawancara guru, wawancara orang tua.

Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah data kualitatif sehingga dalam menganalisis data dapat digunakan data kualitatif sehingga dalam mengurai informasi dapat menggunakan model pemeriksaan informasi *Miles* dan *Huberman* dilakukan sebagai langkah atau gambaran dalam mengetahui dampak pendidikan orang tua di SDIT Al-Hijrah Busur Rempek Darussalam data model ini. Dalam eksplorasi subjektif, pemeriksaan informasi dilakukan selama dan setelah pemilihan informasi selesai dalam jangka waktu tertentu. Analisis ini dapat dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan mewawancarai secara langsung juga. Ada berbagai jenis model analisis data Miles dan Huberman, termasuk (Miles, n.d.).

Data Condensation/Kondensasi Data

Kondensasi informasi mengacu pada cara paling umum untuk memilih, memusatkan, menguraikan, mengabstraksi, serta mengubah informasi yang muncul dalam korpus (kelompok) lengkap dari catatan lapangan yang disusun, catatan wawancara, arsip, dan materi persis lainnya. Dengan mengemas, kami membuat informasi lebih kuat. Seperti yang kita lihat, penumpukan informasi terjadi tanpa henti selama hidup secara subyektif dan mereduksi data.

Proyek diatur. Memang, bahkan sebelum informasi benar-benar dikumpulkan, penumpukan informasi yang diharapkan adalah titik dimana ilmuwan memilih (seringkali tanpa perhatian penuh) sistem mana yang diterapkan, kasus mana, pertanyaan penelitian, dan cara pemilihan informasi mana yang harus dipilih. Seiring kemajuan proses pengumpulan informasi, episode lebih lanjut dari penumpukan informasi terjadi: menyusun ikhtisar, pengkodean, membuat mata pelajaran, membuat kelas, dan menyusun penyelidikan memo. Proses penumpukan atau perubahan informasi berlangsung setelah pekerjaan lapangan selesai, hingga laporan terakhir yang lengkap.

Data Display / Tampilan atau penyajian Data

Aliran tindakan investigasi signifikan berikutnya adalah pertunjukan informasi. Sebagai aturan umum, presentasi adalah kumpulan data yang terkoordinasi dan padat yang memungkinkan untuk mencapai keputusan dan aktivitas. Dalam kehidupan sehari-hari biasa, pertunjukan bervariasi dari ukuran gas hingga kertas hingga pemberitahuan *facebook*. Melihat presentasi membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu untuk menganalisis lebih jauh atau mengambil tindakan untuk mendapatkannya.

Bentuk tampilan yang paling sering untuk data kualitatif di masa lalu adalah teks yang diperluas. Itu tersebar, berurutan daripada simultan, tidak terstruktur dengan baik, dan sangat besar. Hanya dengan menggunakan teks yang diperluas, peneliti mungkin merasa mudah untuk melompat ke kesimpulan yang tergesa-gesa, parsial, dan tidak berdasar.

Orang bukanlah bidang kekuatan untuk prosesor yang sangat banyak dari banyak data. Teks yang diperluas membebani kapasitas penanganan data kami dan mengikuti kecenderungan kami untuk menemukan desain pemisahan. Atau sebaliknya kita terlalu membebani data yang jelas, misalnya peristiwa menarik yang terjadi. Dalam pekerjaan kami, kami telah menerima bahwa tampilan yang bagus adalah jalan utama untuk pemeriksaan subjektif yang solid. Perspektif diperiksa dan diuraikan dalam buku ini mencakup banyak jenis garis, diagram, grafik, dan organisasi. Semua dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang terkoordinasi ke

dalam struktur yang cepat terbuka dan singkat sehingga pakar dapat melihat apa yang terjadi dan membuat kesimpulan yang didukung atau melanjutkan ke langkah investigasi berikut yang direkomendasikan oleh presentasi dapat membantu. Begitu pula dengan pengumpulan informasi, penciptaan dan pemanfaatan perspektif adalah bagian penting dari penyelidikan ini. Merencanakan etalase, menetapkan garis dan segmen jaringan untuk informasi subjektif dan menyimpulkan informasi mana, dalam struktur apa, yang harus ditempatkan ke dalam sel adalah tindakan mencapai dan mengkonfirmasi penentuan.

Perkembangan ketiga dari gerakan ilmiah adalah membuat kesimpulan dan konfirmasi. Dari bermacam-macam informasi yang mendasarinya, pemeriksa subjektif menguraikan apa yang tersirat dengan mencatat contoh, klarifikasi, aliran sebab-akibat, dan saran. Ilmuwan yang cakap memegang ujung ini dengan lembut, mengikuti penerimaan dan kecurigaan, namun ujungnya benar-benar menunggu, awalnya tidak jelas, kemudian secara progresif diungkapkan dan rasional. Tujuan terakhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan informasi selesai, bergantung pada: ukuran korpus lapangan mencatat; pengkodean, penimbunan, dan teknik pemulihan yang digunakan, penyempurnaan spesialis, dan batas waktu yang diharapkan dapat dipenuhi.

Pengurangannya, dalam pandangan kami, hanya 50% dari desain gemini. Akhir juga dikonfirmasi saat menyelidik melanjutkan. Periksa mungkin sesingkat keraguan yang sesaat memasuki pikiran penguji selama penulisan, dengan perjalanan cepat kembali ke catatan lapangan atau bisa lengkap dan rumit, dengan argumentasi dan survei yang diperluas di antara teman-teman untuk menciptakan intersubjektif atau dengan upaya luas untuk meniru penemuan dalam kumpulan informasi yang berbeda. Implikasi yang muncul dari informasi tersebut harus diadili untuk kredibilitasnya, kekuatannya, kepastiannya yaitu, legitimasinya. Bagaimanapun, kita memiliki kisah menarik tentang apa yang terjadi namun kebenaran dan kegunaannya tidak jelas.

Peneliti telah memperkenalkan tiga aliran pengumpulan informasi, pertunjukan informasi, dan membuat keputusan atau konfirmasi yang terjalin sebelumnya, selama, dan setelah pengumpulan informasi dalam struktur yang sama, untuk membuat ruang keseluruhan yang disebut pemeriksaan.

Keabsahan Data

Uji Kredibilitas

Menurut Moleong dalam Novi Kartini mengatakan Uji kredibilitas memiliki dua tujuan pertama memastikan bahwa pemeriksaan dilakukan dengan cara yang memungkinkan kita yakin dengan kesimpulan kita, dan kedua, menunjukkan seberapa besar kita dapat mempercayai temuan kita dengan mendukung banyak fakta yang sedang diselidiki. Menurut Sugiyono ada beberapa cara dalam pengujian kredibilitas diantaranya adalah:

a. Meningkatkan ketekunan

Sugiyono menegaskan bahwa mengembangkan kegigihan memerlukan pengamatan yang semakin teliti dari waktu ke waktu.

b. Perpanjangan pengamatan

Menurut Sunan Stainback dalam Sugiyono mengatakan Jika temuan ini diperluas, berarti hubungan antara peneliti dan informan akan semakin dekat dan saling percaya, sehingga tidak ada informasi yang dirahasiakan.

Triangulasi

Wiliem Wiersma dalam buku Sugiyono mengatakan Triangulasi dalam penilaian kredibilitas ini mengacu pada praktik membandingkan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan dalam berbagai periode waktu.

Peneliti mengumpulkana data dan penguji kreadibilitas dengan tehnik tiangulasi yang dilakukan peneliti adalah triangulasi sumber dengan berbagai waktu. Peneliti mengumpulkan data kreadibilitas dengan tehnik treangulasi yang dilakukan peneliti triangulasi sumber. Menurut Sugiono Triangulasi sumber adalah tehnik pengumpulan data untuk menguji kreadibilaitas data melalui beberapa sumber. Menurut Sugiyono Triangulasi waktu merupakan suatu tehnik pengumpulan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan berbagai skenario atau periode pengamatan (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Dampak pendidikan orang tua terhadap tumbuh kembang anak kelas 3 di SDITAI-Hijrah.

Hasil temuan penelitian peneliti mendapat gambaran tentang dampak pendidikan orang tua terhadap tumbuh kembang pada anak di Sekolah Dasar Islam terpadu di Dusun Busur Desa Rempek Darussalam dalam hal ini peneliti dapat mendeskripsikan temuan. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada bulan Juni pada tanggal 14 peneliti menemukan orang tua siswa yang membiarkan anaknya tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan alam. Tumbuh kembang anak merupakan suatu hal biasa terjadi karena sejatinya anak itu lahir dan tumbuh menjadi orang dewasa. Selanjutnya tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh ketelatenan orang tua dalam mengasuh seorang anak serta memberikan asupan gizi yang seimbang. Dalam penelitian ini juga peneliti menemukan jawaban dari rumusan masalah yakni bahwa memang benar pendidikan orang tua dapat berdampak terhadap tumbuh kembang pada anak seperti halnya orang tua siswa yang berpendidikan tinggi membenarkan bahwa pendidikan orang tua dapat berdampak positif bagi anak-anak terutama bagi tumbuh kembangnya seperti kecerdasan siswa dan pertumbuhan siswa sesuai dengan yang diharapkan seperti berat dan tinggi badan siswa yang sesuai dengan umur.

Adapun teori yang mendukung penelitian ini yakni teori dari para ahli: orang tua sebagai pendidik pertama karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya, karena pertumbuhan anak selanjutnya didasarkan dan ditentukan oleh pendidikan orang tua. Pendidikan menurut Jhon Dewey bahwa pendidikan merupakan salah satu metode untuk mengasah pemahaman informasi yang memiliki tiga aspek antara lain individu atau komunitas dari individu tersebut (Aziizu, 2015). Dalam undang-undang tujuan dari pendidikan yaitu memberikan bimbingan terhadap tatanan perilaku individu dalam membentuk anak menjadi anak lebih baik dalam berperilaku.

Perbandingan antara hasil dengan teori dalam penelitian dapat ditemukan perbandingan antara teori dengan hasil penelitian menurut pendapat ahli pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengubah seseorang menjadi lebih baik dengan cara memberikan bimbingan terhadap perilaku seseorang peneliti mengaitkan pendapat ahli dengan keadaan yang sedang diteliti yakni tentang pendidikan dari orang tua sangatlah berdampak pada tumbuh kembang anak dari hasil penelitian peneliti menemukan pendidikan dari orang tua kelas 3 sebagian besar tidak lulus sekolah sebagai mana yang ditetapkan oleh pemerintah bahwa wajib bersekolah 9 tahun namun disini peneliti menemukan orang siswa hanya 6 orang yang mengikuti sekolah sesuai dengan arahan dari pemerintah. Bahkan ada yang tidak pernah mengikuti pendidikan sama sekali (tidak sekolah).

Pengetahuan orang tua terhadap tumbuh kembang anak kelas 3 di SDIT Al-Hijrah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan banyak orang tua siswa yang kurang memahami atau masih minim pengetahuan tentang tumbuh kembang anak, hanya sebagian kecil dari orang tua siswa yang mengetahui tentang tumbuh kembang anak itupun orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti pendidikan SMA dan S1.

Tumbuh kembang mencakup dua peristiwa yang berbeda sifat dan maknanya, yakni pertumbuhan dan perkembangan (tumbuh kembang), tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan. Menurut A.E. Sinolungan, pertumbuhan didasarkan pada data kuantitatif yang mungkin dipukul atau dilewatkan, seperti panjang atau berat tubuh. Tantowi mengatakan di sisi lain, pertumbuhan jasad atau badan yang bertambah besar sebagai indikasi adanya masalah dengan perkalian sel-sel (Desmita, 2009). Menurut Markum perubahan ukuran, jumlah ukuran, atau dimensi pada tingkat seluler, organ, atau individu terkait dengan konsep pertumbuhan (Markum, 2002). Menurut Soetjningsih, pertumbuhan dikaitkan dengan masalah atau perubahan pada tingkat sel, pada organ tertentu, yang dapat dinilai berdasarkan berat dan keseimbangan metabolisme. Berdasarkan pendapat para ahli pertumbuhan merupakan sesuatu yang dapat diukur dengan satuan panjang dan berat.

Pengertian perkembangan menurut F.J. Monks menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja namun dapat diulang kembali (Desmita, 2009). Definisi perkembangan, perkembangan (*development*) memiliki beberapa pengertian Menurut Depkes, perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus bicara, bahasa dan sosialisasi dan kemandirian. Menurut Soetjningsih, perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan, sari proses pematangan. Dilihat dari beberapa pendapat para ahli perkembangan merupakan perubahan yang tidak dapat diukur dengan satuan Panjang.

Perbandingan antara hasil observasi dan wawancara yang didapatkan peneliti di lapangan dengan teori yang ada terletak pada bagaimana anak itu tumbuh dan berkembang, kalau menurut para orang tua pertumbuhan dan perkembangan itu sama yakni seorang anak lahir kemudian tumbuh menjadi dewasa tanpa memerlukan bimbingan dan arahan serta proteks dari orang tua untuk menuju bertambahnya pertumbuhan struktur dan fungsi tubuh yang kompleks. Sedangkan menurut teori, F.J Monks bahwa pertumbuhan merupakan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja namun dapat diulang kembali. Kemudian menurut Soetjningsih, perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*Skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang kompleks dalam pola teratur dan diramalkan, dari proses pematangan. Adapun menurut *charlot buhler* mengatakan pertumbuhan bukalah perkembangan yang terjadi secara berangsur-angsur yang tidak saling berkaitan, akan tetapi suatu rentetan yang tidak ada putus-putusnya dan semakin lama semakin sempurna fase perkembangan dapat diartikan sebagai penahapan atau pembabakan rentang jalan kehidupan setiap individu (Susanto, 2011). Adapun beberapa tahap perkembangan menurut *Aristoteles* telah mengklasifikasikan perkembangan dengan tahapan tiga priode dengan masing-masing priode memiliki tahapan selama tujuh tahun dan di antara priode yang satu dengan periode yang lainnya saling mengikuti hanya saja dibatasi oleh perubahan jasmani yang dianggap penting seperti pertukaran gigi pada umur tujuh tahun

dan timbulnya tanda-tanda pubertas seperti perubahan suara, pertumbuhan kumis, dan tanda-tanda kelamin sekunder lainnya yang timbul pada umur 14 tahun. Atas dasar itu priode dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Priode 1 : dari 0,0-7,0 tahun (priode anak kecil)
- b. Periode 2 : dari 7,0-14,0 (priode sekolah)
- c. Priode 3 : dari 14,0-21,0 (priode masa pubertas masa peralihan dari anak menjadi dewasa) (Susanto, 2013).

Dari pendapat para ahli dapat dilihat bahwa pendapat Aristoteles tidak jauh berbeda dengan pendapat dari sebagian besar orang tua siswa kelas 3 SDIT Al-Hijrah.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang di temukan peneliti tentang dampak dari pendidikan orang tua terhadap tumbuh kembang pada anak KLAS 3 di SDIT AL- HIJRAH Busur Barat, Rempek Darussalam dapat di peroleh beberapa kesimpulan

Dampak Pendidikan orang tua sangat berdampak terhadap tumbuh kembang anak di kelas 3 SDIT AL-HIJRAH. Para orang tua yang berpendidikan lebih rendah, tidak terlalu memperhatikan tumbuh kembang pada anak. yang akibatnya tumbuh kembang pada anak kurang optimal. Orang tua yang tingkat pendidikannya menengah dapat mengetahui tumbuh kembang anak sehingga tumbuh kembang pada anak lebih baik. Sedangkan yang tingkat pendidikan dari orang tua yang lebih tinggi tumbuh kembang anaknya sangat baik.

Pengetahuan orang tua terhadap tumbuh kembang anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu menjadi sorotan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan orang tua yang tergolong rendah, berpendapat bahwa tumbuh kembang anak merupakan suatu hal biasa yang terjadi karena sejatinya anak itu lahir dan tumbuh menjadi orang dewasa. Pendidikan orang tua yang tingkat menengah menjelaskan bahwa tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh ketelatenan orang tua dalam mengasuh (Sunain, 2017). Sedangkan yang Pendidikannya tinggi memiliki pengetahuan yang sangat signifikan terhadap tumbuh kembang pada anak, pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan para orang tua mengingat pertumbuhan dan perkembangan pada anak sangat mempengaruhi kualitas dari anak-anak terutama di bidang pendidikan dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali, Navis. 2013. *Menjadi Orang Tua Idaman dengan Hypno Parenting*. Yogyakarta: Katahari.
- Anggraini, dkk. 2014. *Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Karakter Siswa Kelas V, SD Negeri Keteguhan*. Sukoharjo.
- Ariekunto, Suharsismi. 2017. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, Hofifah. 2001. *Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadist*, Jurnal Riset Agama, Volume 1, No 1, diakses 3 April 2023.
- Cintya, Riski, Dewi. 2015. *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang*, Yogyakarta. Departement Kesehatan RI.1988.
- Depkes RI. 2006, *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*, Jakarta, Depkes RI.
- Desmita.2019. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, PT Remaja Rosdakarya.

Direktur Bina Kua dan Keluarga Sakinah, 2018, *Fondasi Keluarga Sakinah*, Jakarta.

Dokumentasi, Buku Induk Siswa di Sdit Al-Hijrah, 15 April 2022

Dokumentasi, Kondisi SDIT Al-Hijrah, 18 Maret 2023.

Dokumentasi, Letak Geografis Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah, 15 Maret 2023.

Dokumentasi, Pendiidikan Orang Tua Siswa Kelas 3 SDIT Al-Hijrah, pada tangga 19 Juni 2023.

Dokumemtasi, Visi Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu, 16 Juni, th 2023.

Gusti, Rahayu, Rafika. 2020. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*.

Markum, 2001, *Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta:FK UI.

Maunah, Binti. 2015. *Stratipikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan*, Vol 3 No 1.

Miles, Matthew, dkk. 2014. *Qualitative Data Analisis Edisi 3*, Sage Publikasi Ltd, India.

Moleong, Lexy, J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Musthofa, Arifin. 2018. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak*.

Nurfilia, Ana. 2008. *Hubungan Tumbuh Kembang Anak dengan Pola Asuh Ibu Bekerja*.

Observasi, 2022, Aktivitas Siswa di SDIT Al-Hijrah.

Observasi, Dampak Pendidkan Orang Tua bagi Siswa Kelas 3 SDIT Al-Hijrah, pada tanggal 20 Juni 2023, jam 10.00 Wita.

Observasi. Orang Tua Siswa SDIT Al- Hijrah, 14 Juni 2023

Observasi, Pendidikan Orang Tua Kelas 3 SDIT Al-Hijra, pada tanggal 14-19 Juni 2023, jam 09.00 Wita.

Observasi, Siswa SDIT Al-Hijrah, 14 Juni 2023

Prastowo, Andi. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Safitri, Devita. 2001. *Pengertian Implikasi dan Perbedaanya dengan Dampak*, <http://Ww.Detik.Com/Diakses> 30 Maret 2023.

Setiadarma, Monty, P., 2001. *Persepsi Orang Tua Membentuk Prilaku Anak*, Jakarta, Pustaka Populer Obor

Sih, Miyati, Dian, dkk. 2021, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Anak*, Jurnal Pendidikan, vol 9, no 3.

Soetijonigsih.1995, *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Susanto, Ahma, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*.

Trihendradi, C. 2013. *Mengasah Memori Anak*. Yogyakarta, Andi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003: *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kibri Tokyo.

Wawancara, Aryanti, (Guru Kelas 3 SDIT Al- Hijrah), pada 20 Juni 2023, jam 09:00 Wita.

Wawancara, Fajar (Orang Tua/Wali Murid di SDIT Al-Hijrah), 18 Juni 2023

Wawancara, Harnadi (Kepala Sekolah di SDIT Al-Hijrah) pada tanggal 15 Juni 2023, jam 09:00 Wita.

Wawancara, Luluk, Orang Tua Kelas 3, 17 Juni, 2023.

Wawancara, Mariawan (Wali Kelas dari Kelas 3 SDIT Al-Hijrah), pada tanggal 15 Juni 2023, jam 10:00Wita.

Wawancara, Orang Tua Siswa Kelas 3 SDIT Al-Hijrah, 19 Juni 2023.

Wawancara, Siswa Kelas 3 SDIT Al-Hijrah, pada tanggal 20 Juni 2023, jam 09:30 Wita.

Wawancara, Sumardi Haris (Ketua Yayasan Ashabul Khafi), 15 Maret 2023.

Yuliani, Elfi, Rohman. 2014. *Fsikolog Perkembangan (Sepanjang Rentang Hidup)*, Ponorogo: Stain Po Press.

Yusuf, Burhan, Abdul, Aziiz. 2019. *Tujuan Besar Pendidikan adalah Tindakan, Riset & PKM*, Vol, 2, No. 2.

Zaviera, Ferdinan, 2018, *Mengenali dan Memahami Tumbuh Kembang Anak*, Yogyakarta : Katahati.